

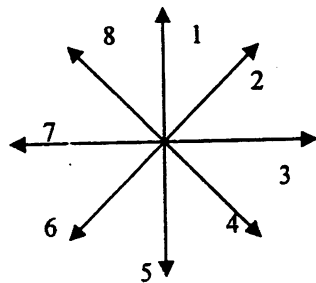
DINAMIKA PENDIDIKAN DI SEKOLAH**Pendidikan Moral dan Keterampilan Hidup**Oleh : Ismudari¹**Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang, begitu bunyi pasal I, ayat 1 USPN. Sebagai insan pemerhati sekaligus pelaku/calon pelaku pendidikan sepantasnya kita menyadari bahwa apa yang menjadi tugas berat para pendidik semata-mata demi masa depan peserta didik. Banyak hal yang harus difikirkan dan dilakukan olehnya agar peserta didik memiliki kesiapan dan kemampuan berperan dalam kehidupannya, lebih-lebih di era globalisasi ini. Pendidikan mengandung pengertian terjadinya perubahan sikap / perilaku pada peserta didik, dari yang sebelumnya tidak mampu menjadi mampu, dari tidak menyadari menjadi menyadari, dari tidak faham menjadi faham, dari tidak berani mengambil keputusan menjadi berani mengambil keputusan dll. Untuk mengubah sikap/ / perilaku / keberanian yang mengarah pada sukses masa depan anak/siswa/peserta didik diperlukan peran serta orang dewasa yaitu para pendidik di lembaga pendidikan / sekolah, para orangtua di dalam keluarga, dan orang dewasa yang lain di masyarakat, oleh karena itulah dari pusat pendidikan tersebut sampai saat ini masih diyakini sebagai faktor penentu terhadap keberhasilan pendidikan.

¹ Kepala SMU Negeri 1 Banguntapan Bantul

Pendidikan Moral

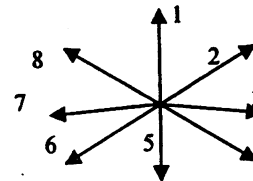
Sesuai pasal 4 USP, Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan memperhatikan tujuan tersebut kita ketahui bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya dilihat dari meningkatnya kecerdasan peserta didik, namun juga perlu dilihat bagaimana perkembangan pribadi peserta didik tersebut yang mengarah pada terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang mana aspek-aspek moral dan kepribadiannya diharapkan berkembang secara wajar dan serentak. Dapat dibenarkan bila seorang anak yang mengalami perkembangan usia juga diharapkan mengalami perkembangan jasmani, mengalami perkembangan pengetahuan, mengalami perkembangan keterampilan dan juga tanggung jawabnya seimbang dengan perkembangan usianya. Dalam kenyataannya tidak selalu seperti tersebut, banyak peserta didik yang perkembangan kecerdasannya baik namun perkembangan aspek moral dan kepribadiannya sangat kurang, begitu pula sebaliknya perkembangan kecerdasannya lambat namun aspek yang lain berkembang pesat. Hal itu dapat digambarkan sebagai berikut:



Individu yang aspek moral kepriba-diannya berkembang secara serentak

ASPEK KEPRIBADIAN (Menurut Pasal 4 USPN)

1. Imtaq
2. Budi pekerti luhur
3. Pengetahuan
4. Keterampilan
5. Jasmani
6. Rohani
7. Kemandirian
8. Tanggungjawab



Individu yang aspek moral kepriba-diannya tidak berkembang secara serentak

Dari sisi lain beberapa aspek kepribadian yang disebut dalam tujuan pendidikan nasional itu memang lebih banyak yang berkaitan dengan masalah moral, dari 8 aspek yang ada 6 diantaranya adalah aspek moral (selain aspek jasmani dan keterampilan), dengan demikian sudah selayaknya para pelaku pendidikan bahkan orangtua, orang dewasa yang lain harus memasang porsi perhatian yang lebih besar pada masalah pendidikan moral. Suatu langkah maju bahwa Depdiknas telah menerbitkan pedoman umum pendidikan budi pekerti pada pendidikan dasar dan menengah (Th.2001), yang telah dapat membuka pintu bahwa pendidikan moral budi pekerti ini harus lebih diperhatikan.

Keterampilan Hidup (Life Skills)

Pendidikan berorientasi Kecakapan Hidup (life skill) mulai banyak dibicarakan, bahkan sebagian sekolah (khususnya SMU) telah mulai mengambil langkah-langkah awal melaksanakan pola tersebut dengan menetapkan sekolahnya menjadi sekolah yang memiliki wawasan lebih dalam bidang tertentu. Beberapa model wawasan yang ditawarkan antara lain:

- Model SMU berwawasan Informatika
- Model SMU berwawasan Seni
- Model SMU berwawasan Olah Raga Prestasi
- Model SMU berwawasan Bahasa Asing
- Model SMU berwawasan Keterampilan
- Model SMU berwawasan Lingkungan Hidup
- Model SMU berwawasan Ilmu-ilmu Dasar
- Model SMU berwawasan Kepribadian

Dari sekian banyak yang telah ditawarkan oleh Depdiknas untuk SMU itu tidak menutup kemungkinan adanya sekolah yang mengambil pola lebih dari satu jenis, karena dapat kemungkinan adanya sekolah yang mengambil pola lebih dari satu jenis, karena dapat dipastikan bahwa siswa di sekolah itu memiliki keinginan yang berbeda-beda.

Yang mendasari dirasa pentingnya life skill ini sebenarnya bahwa berdasarkan kenyataannya tidak semua siswa lulusan SMU dapat ditampung / melanjutkan studi diperguruan tinggi, bahkan bila didata betul lebih banyak lulusan yang langsung terjun di masyarakat dari pada yang melanjutkan studi di perguruan tinggi. Dari sisi lain secara terbuka dualisme jalur pendidikan (Umum dan Kejuruan) terasa mulai tidak cocok lagi, karena dengan adanya School Base Management Quality sekolah harus dikelola sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuan dan kebutuhan masyarakat (berbasis lingkungan) sehingga sejalan dengan bergulirnya era globalisasi di bidang pendidikan sudah sepantasnya setiap unit pendidikan memberi layanan kepada masyarakat dengan konsentrasi memberi bekal kepada peserta didiknya sesuai yang dibutuhkan, artinya bagi siswa yang memiliki faktor pendukung dapat studi di Perguruan Tinggi harus disiapkan betul, sedang yang tidak tersedia daya dukung dan langsung terjun ke masyarakat diberikan bekal kecakapan hidup / life skill tersebut.

Pendidikan Moral dan Keterampilan Hidup

Menilik uraian di atas terasa oleh kita betapa pentingnya keselarasan dan keserasian proses pendidikan bagi tunas-tunas bangsa kita, peran masing-masing pihak sangat diperlukan sesuai kapasitasnya, namun yang sangat penting harapan kedepan adalah:

- Para pelaku pendidikan sedapat mungkin memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk menentukan pilihan yang tepat dalam merintis peran dirinya dimasa datang.
- Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (life skill) sudah sangat mendesak untuk dilaksanakan disetiap jenis, jenjang dan jalur pendidikan.
- Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya dilihat kecerdasan intelektual namun juga dari sisi moral, untuk itu semua orang dewasa yang berada di sekitar peserta didik harus meningkatkan kepeduliannya terhadap pendidikan moral sesuai posisinya masing-masing.